



## Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di SMA 3 Tasikmalaya

Ulma Putri Rachmania<sup>1</sup>, Dody Mohamad Kholid<sup>2</sup>, Febbry Cipta<sup>3</sup>

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [ulmaputrir46@gmail.com](mailto:ulmaputrir46@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Melalui kegiatan musik ansambel campuran memungkinkan terbangunnya proses kerja sama dan kolaborasi diantara siswa. Di sisi lain, siswa memiliki kebebasan dalam memilih dan mengembangkan keterampilannya berdasarkan minat dan kemampuannya terhadap salah satu instrumen. Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dimana apa yang peneliti temukan akan dilaporkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung terhadap siswa dan guru SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Sebagai penunjang keberhasilan belajar, guru melakukan beberapa strategi dalam langkah-langkah pembelajaran diantaranya penerapan metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode *drill*. Dalam pembelajaran ini menggunakan pembelajaran praktik yang dimana siswa diberi tugas untuk membuat kelompok ansambel campuran yang nantinya akan ditampilkan pada tes akhir pembelajaran ansambel campuran. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 5 Agustus 2024*

*Revisi Pertama 7 September 2024*

*Diterima 5 Oktober 2024*

*Tersedia online 7 November 2024*

*Tanggal Publikasi 1 Desember 2024*

**Kata Kunci:**

*Ansambel Campuran, Pelajaran  
Seni Budaya, Pembelajaran*

ansambel campuran ini cukup baik. Dapat dilihat dari masing-masing siswa yang mempunyai semangat membawa alat musik dari rumah meskipun sekolah tidak menyediakan alat penunjang belajar ansambel campuran, dan siswa sangat aktif dalam pembelajaran ansambel campuran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa sangat menarik sehingga dapat dilihat hasil yang diperoleh siswa pada saat penampilan tes akhir pembelajaran ansambel campuran cukup memuaskan. meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi siswa saat penampilan tersebut, baik itu kendala pada diri masing-masing siswa maupun kelompok. © 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memahami materi serta proses pembelajaran, tetapi untuk mata pelajaran seni, guru tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja, tetapi guru juga wajib mempunyai keterampilan dalam berkesenian. Dalam pembelajaran seni musik, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati dan visi, melatih kesabaran dan keuletan, belajar disiplin, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain dan belajar bersosialisasi. Inilah yang menjadi tantangan bagi guru seni untuk menguasai dan memahami materi dan praktik yang jelas sehingga siswa dapat melakukan praktik musik yang baik.

Diantara berbagai materi pembelajaran musik pada mata pelajaran seni budaya yang disampaikan di berbagai jenjang di sekolah, khususnya di tingkat SMA yang ada di Tasikmalaya yaitu materi pembelajaran musik ansambel yang pada faktanya sangat disukai oleh siswa. Pembelajaran musik di SMA Negeri 3 Tasikmalaya ini ditangani oleh seorang guru yang kompeten dalam bidang musik, sehingga penerapan mata pelajaran seni musik di SMA Negeri 3 Tasikmalaya lebih terarah dan mempunyai ciri khas memainkan alat musik ansambel tersebut.

Harnum, Jonathan (2019, hlm 134) Ansambel mengacu pada sekelompok musisi yang tampil bersama, biasanya dengan fokus pada sinkronisasi waktu, harmoni, dan ekspresi kolektif. Istilah ini dapat diterapkan pada berbagai kelompok dari kelompok kamar kecil hingga orkestra besar. Higgins, Lee. (2020, hlm 102) Sebuah ansambel bukan sekedar sekelompok individu yang menampilkan musik bersama-sama, namun sebuah kolektif yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, penyesuaian timbal balik, dan interpretasi bersama untuk menghasilkan suara yang terpadu.

Bermain musik ansambel juga memiliki manfaat bagi pemain yang terlibat. Seperti yang dikatakan oleh King (Evasanti, dkk. 2015, hlm 85) bahwa bermain musik ansambel juga mengharuskan setiap anggota saling menghargai dan bekerja sama dan memiliki perasaan terikat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk tujuan kelompok.

Petzold, Charles. (2019, hlm 356) Dalam pengertian metaforis, praktik ansambel melampaui musik hingga upaya kelompok apa pun yang terkoordinasi. Dalam ansambel musik, setiap peserta harus selaras dengan yang lain, menyesuaikan keluaran mereka untuk menciptakan keseluruhan yang harmonis."

Pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter siswa. Kebersamaan dalam ansambel ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar (Diah Yusti, 2007, hlm 4). Oleh sebab itu, mata pelajaran ansambel sangat tepat diterapkan di sekolah-sekolah.

Pembelajaran ansambel campuran dalam mata pelajaran seni budaya di kelas X SMA memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keterampilan musik dan kreativitas siswa. Penelitian oleh Pasaribu (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam seni tari dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang juga relevan dalam konteks pembelajaran ansambel campuran.

Dengan pendekatan yang inovatif, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep seni musik menjadi lebih mendalam. Selain itu, Rizkita dan Sukmayadi Rizkita & Sukmayadi (2022) menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam pembelajaran seni budaya. Dalam hal ini, kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran ansambel campuran dapat membantu siswa memahami berbagai aspek seni musik, termasuk teknik bermain alat musik secara kolaboratif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Setiawan et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan membaca notasi balok dapat meningkatkan kompetensi profesional guru seni budaya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran ansambel di kelas. Lebih lanjut, penelitian oleh Suraningsih (2022) mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ini dapat diadaptasi dalam pembelajaran ansambel campuran, di mana guru dapat mendemonstrasikan teknik bermain alat musik secara langsung, sehingga siswa dapat belajar melalui pengamatan dan praktik. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh (Hardiyanti, 2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat merangsang kreativitas anak, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran musik. Dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, Nisa et al. (2022) menyoroti pentingnya kerja sama dalam pembuatan karya seni, yang juga berlaku dalam ansambel musik.

Pembelajaran ansambel campuran tidak hanya mengajarkan teknik bermain alat musik, tetapi juga membangun sikap kerja sama dan kolaborasi di antara siswa. Dengan

demikian, pembelajaran ansambel campuran dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Dengan mempertimbangkan berbagai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA tidak hanya berfokus pada aspek teknis musik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan metode dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran seni budaya agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari observasi awal pembelajaran ansambel tersebut ternyata terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, baik dihadapi oleh siswa, guru atau sekolah. Kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan alat musik, kemampuan musikalitas siswa, ketersediaan tenaga pengajar yang masih kurang, dan lain-lain. Meskipun dengan kondisi tersebut, Siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya sangat antusias dalam mengikuti pelajaran musik ansambel salah satunya dengan membawa alat musik, aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran musik ansambel. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa dapat menarik minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran ansambel campuran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Penelitian ini disusun dalam judul penelitian sebagai berikut **“Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya”**.

## 2. METODE

Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian, yang akan menjadi titik tolak keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, hlm 18), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2019, hlm 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020, hlm 64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan dengan pengaplikasian metode ini, semua data yang diberikan oleh penulis dapat dijelaskan secara detail mengenai strategi, media, metode serta tahapan pembelajaran.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ansambel campuran dimulai, guru melakukan strategi pada bulan Maret 2022 dimana guru melihat potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan memberi arahan kepada siswa untuk bermain alat musik secara individu. Alat musik yang digunakan berupa alat musik gitar, pianika, keyboard dan recorder. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui kemampuan pada masing-masing siswa serta dapat menyusun strategi yang akan diberikan pada tiap pertemuan. Kemudian guru melakukan pengenalan tentang musik ansambel. Pengenalan tersebut meliputi pengertian musik ansambel, jenis-jenis musik ansambel, ciri-ciri musik ansambel, serta contoh alat musik dan cara memainkannya. Setelah itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat kelompok ansambel dan membuat aransemen lagu yang nantinya akan dibahas pada pertemuan pertama pada pembelajaran ansambel campuran. Pada pembagian kelompok, guru memberi tanggung jawab kepada siswa yang sudah mempunyai kemampuan dalam bermain alat musik untuk memimpin kelompok dan membantu temannya yang belum paham dalam bermain musik.

Pada tahapan pembelajaran ansambel campuran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, peneliti melihat strategi yang dilakukan oleh guru seni budaya.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi berupa video kelompok ansambel campuran melalui media youtube yang ditampilkan pada layar proyektor. Penampilan video ini ditujukan untuk menambah referensi, menambah wawasan juga memberi motivasi agar siswa mendapat gambaran terkait penampilan ansambel campuran sehingga dapat menampilkan musik ansambel campuran dengan maksimal.

Kemudian guru mendiskusikan tentang penggarapan musik ansambel. Terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat pembuatan aransemen yaitu tentang melodi pada intro dan akor lagu "Melukis Senja". Kemudian guru melakukan strategi yaitu dengan memberikan beberapa solusi salah satunya memberikan contoh melodi dan akor pada lagu "Melukis Senja" dengan menggunakan media yaitu alat musik keyboard serta teknik penyampaian menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu, siswa yang memegang alat musik biola dan pianika diberi instruksi untuk mempraktikkan dan meniru melodi yang sudah dimainkan oleh guru sedangkan siswa yang memegang alat musik gitar dan keyboard diberi instruksi untuk mempraktekkan dan meniru akor yang sudah dimainkan oleh guru. Proses tersebut disampaikan dengan metode imitasi. Selanjutnya guru memberi instruksi kepada siswa untuk terus melakukan pengulangan lagu berdasarkan materi yang sudah diberikan yaitu pada melodi dan akor. Teknik pengulangan tersebut menggunakan metode *drill*. Pada tahap evaluasi, guru lebih menekankan siswa untuk terus latihan pada bagian melodi dan akor secara berulang, hal ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan dan dapat mengembangkan bagian melodi dan akor lagu.

#### 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada kelompok seputar penggarapan musik. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk memainkan lagu yang sudah diaransemen dan melanjutkan konsep musik ansambel yang sudah dibuat minggu lalu. Setelah siswa memainkan lagu secara kelompok, terdapat kendala yang sangat sulit dipecahkan oleh siswa yaitu tentang kestabilan tempo dan melodi. Dari kendala tersebut, guru memberikan beberapa solusi salah satunya yaitu dengan memberikan tempo dengan menggunakan media *handphone*. Setelah itu, siswa

mempraktekan dengan memainkan lagu yang sudah dipelajari dengan menggunakan tempo pada *handphone*. Pada saat siswa mempraktekannya, masih terdapat siswa yang belum bisa menyesuaikan dengan ketukan yang ada di *handphone*, maka dari itu, guru meminta siswa untuk memainkan lagu secara berulang. Teknik pengulangan tersebut menggunakan metode *drill*. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali bagan pada masing-masing alat musik juga konsep penggarapan lagu yang sudah diaransemen. Guru juga sambil menjelaskan bagaimana keharmonisan dalam lagu, bagaimana cara bermain kelompok yang baik dan bagaimana cara memaknai lagu tersebut. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kendala dalam proses latihan atau penggarapan lagu. Pada tahap evaluasi, guru lebih menekankan siswa untuk terus latihan terutama pada tempo karena tempo hal yang penting dalam sebuah penyajian musik, hal ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan dan dapat menstabilkan tempo dengan baik.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada kelompok seputar penggarapan musik. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk memainkan lagu yang sudah diaransemen dan melanjutkan konsep musik ansambel yang sudah dibuat minggu lalu. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui progres aransemen lagu secara kelompok. Setelah siswa memainkan lagu tersebut, masih ada beberapa siswa yang masih belum menguasai tugas masing-masing pada lagu aransemen terutama pada ending lagu. Maka dari itu, guru melakukan strategi yaitu dengan menginstruksikan siswa yang sudah menguasai alat musik untuk membantu temannya yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik juga memberi instruksi untuk latihan secara berulang-ulang sampai lancar. Teknik pengulangan tersebut menggunakan metode *drill*.

Menurut Hidayat, Y. (2020, hlm 64) metode *drill* dalam pembelajaran seni musik adalah teknik pelatihan berulang yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan musikalitas. Latihan ini berfokus pada pengulangan teknik dasar, seperti tangga nada, akor, dan ritme, sehingga keterampilan tersebut menjadi otomatis dan terinternalisasi. Menurut Sutrisno, A. (2021, hlm 87) dalam konteks seni musik, metode *drill* digunakan untuk mengasah kemampuan teknis seperti permainan instrumen atau vokal melalui latihan intensif dan pengulangan yang konsisten. Tujuannya adalah meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan konsistensi dalam performa musik.

Pada tahap evaluasi, dilihat dari masing-masing siswa masih ada yang melakukan kesulitan dalam bermain alat musik terutama pada melodi, tempo juga keharmonisan dalam memainkan alat musik secara kelompok, maka dari itu guru memberi pengarahan dan penjelasan kepada siswa terkait materi yang belum dikuasai oleh siswa yaitu ketepatan tempo, ketepatan nada, keharmonisan dalam bermain ansambel secara kelompok dan cara memaknai lagu yang dibawakan juga siswa agar sering berlatih secara kelompok, teknik penyampaian tersebut menggunakan metode ceramah.

#### 4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, guru menginstruksikan siswa untuk bisa fokus pada alat masing-masing dan mengetahui bagan lagu dengan lancar karena pada pertemuan ini siswa melakukan tes ansambel yang dimana tes ini merupakan tes ujian akhir pembelajaran ansambel campuran. Sebelum tes dimulai, guru memberikan waktu terlebih dahulu kepada siswa untuk latihan selama 30 menit tiap kelompoknya. Latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa agar mengingat kembali bagan lagu yang sudah di aransemen sehingga pada tes ansambel ini berjalan lancar dan sesuai harapan.

Pada setiap pertemuan guru melakukan penilaian, penilaian tersebut meliputi penilaian musikal secara individu, tetapi pada pertemuan keempat, guru tidak melakukan penilaian musikal secara individu karena dalam pertemuan keempat siswa sudah melakukan tes ansambel campuran secara kelompok, jadi penilaian dilakukan secara kelompok. Penilaian juga dilakukan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam suatu pembelajaran, penilaian secara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) penting dilakukan oleh seorang guru karena dengan hasil tersebut dapat dijadikan tolak ukur guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan terutama dalam pelajaran seni budaya. Penanaman nilai-nilai tersebut harus dilakukan sejak dini karena penilaian tersebut dapat dijadikan suatu evaluasi agar dapat berkembang saat dewasa. Maka dari itu, guru seni budaya SMA Negeri 3 Tasikmalaya ini melakukan penilaian tidak hanya dilihat dari penilaian secara materi saja tetapi dilihat juga dari pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa tersebut.

### **Hasil Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya.**

Dalam setiap pertemuan siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari aspek musikal dan tingkah laku pada masing-masing siswa yang diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dilihat dari aspek musikal, banyak perubahan yang dialami oleh siswa yakni siswa yang tadinya bermain alat musik seadanya, tetapi dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat mengetahui teknik bermain alat musik yang tepat, mampu meningkatkan keterampilan dalam bermain musik, dan membantu menemukan ide baru dalam penciptaan musik. Dilihat dari aspek kognitif, siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang musik ansambel. Dilihat dari aspek afektif, siswa mampu menampilkan musik ansambel campuran dengan rasa percaya diri. Dilihat dari aspek psikomotor, siswa dapat bermain alat musik secara kelompok yaitu dengan memainkan lagu yang sudah diaransemen secara maksimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Pertama, Pelaksanaan pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru yang isinya terdapat metode, strategi, serta media yang digunakan. Seluruh tahapan pembelajaran tentunya melibatkan kerjasama antara guru dan siswa. Hal ini sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa seperti keterbatasan waktu, keterbatasan alat musik, serta kemampuan musikalitas siswa. Dengan adanya beberapa kendala tidak menutup kemungkinan untuk memutuskan pembelajaran bagi siswa tetapi halnya dapat diminimalisir melalui kerjasama antara guru dan siswa.

Kedua, Hasil pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Meskipun dalam penampilan ansambel campuran secara kelompok cukup maksimal tetapi siswa kelas X memiliki potensi untuk dapat mengembangkan pembelajaran ansambel campuran. Hasil pembelajaran ansambel campuran dilakukan pada tes akhir pembelajaran ansambel yakni dapat dilihat secara keseluruhan siswa memiliki perubahan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari hasil evaluasi, peneliti melihat bahwa siswa mampu bermain alat musik ansambel secara kelompok. Konsep bermain ansambel campuran yang dipelajari oleh siswa sudah diterapkan dalam penyajian musik yang ditampilkan pada tes akhir pembelajaran.

Menurut Mulyadi, A. (2020, hlm 112) ansambel campuran dalam seni musik adalah kelompok musik yang terdiri dari berbagai jenis alat musik, baik alat musik melodis, ritmis, maupun harmonis. Ansambel ini memadukan instrumen yang berbeda dengan tujuan menciptakan harmoni yang lebih kompleks dan dinamis.

Menurut Wahyudi, R. (2019, hlm 98) ansambel campuran adalah susunan kelompok musik yang menggabungkan instrumen dari berbagai keluarga alat musik, seperti tiup, gesek, perkusi, dan keyboard. Jenis ansambel ini memungkinkan variasi warna suara dan dinamis dalam sebuah komposisi musik.

Meskipun demikian masih ada beberapa catatan yang harus diperbaiki oleh siswa mulai dari teknik bermain alat musik, ketepatan nada, kestabilan tempo, keharmonisan juga pemaknaan lagu. Dengan demikian metode, strategi serta media yang digunakan oleh guru dalam tiap pertemuan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil penyajian musik ansambel yang dilakukan pada tes akhir pembelajaran siswa mampu tampil cukup maksimal dengan menerapkan arahan yang sudah diberikan oleh guru.

## 6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENCES

- Alam, M., & Zuama. (2019). Profesionalisme Guru Seni Budaya Di Sekolah. *Geter Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, vol. 2, no. 2, pp. 12-21.
- Alhakiki, M., & Desyandri. (2019). Peran Seni Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 49-58.
- Alistiana. (2023). Menggali Potensi Seni Tata Rias Body Painting sebagai Pembelajaran di Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Taruna Teach*, vol. 1, no. 1, pp. 143-150.
- Fitriah, R., & Vivian. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas," *Jurnal Membang Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, vol. 2, no. 1, pp. 26-35.
- Irawana, D., & Desyandri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 47-56, 2019.
- Lestari, D. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam," *Palapa*, vol. 9, no. 1, pp. 1063-1075.
- Makawi. (2022). Konseptual Framework Dalam Kritik Seni: Kolektif Interpretasi Karya Seni Rupa Kontemporer," *Jurnal Imajinasi*, vol. 6, no. 2, pp. 384-395.

- Nugraheni, A., & Pamungkas. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, vol. 5, no. 1, pp. 186-195.
- Pulu. (2023). Penerapan Pendidikan Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Cipta Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1617-1625.
- Purnomo, A. (2023). Optimalisasi Fruity Loops Studio Mobile Dalam Pembuatan Karya Musik Berbasis Pendidikan Karakter. *Grenek Music Journal*, vol. 12, no. 1, pp. 39987-40000.
- Putra. (2020). Pembelajaran Interdisiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, vol. 5, no. 1, pp. 1-10.
- Riantika. (2024). PENTAS KREASI WAYANG BARANG BEKAS UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Seni Rupa Warna*, vol. 12, no. 1, pp. 206-215.
- Salleh, M. (2023). Analisis Keperluan Terhadap Pembangunan Aplikasi Seni Lukisan (ApSeL) dalam Pengajaran Pendidikan Seni Visual di Sekolah Menengah," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 8, no. 2, pp. 2136-2145.
- Sarif, M. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *Kabilah Journal of Social Community*, vol. 6, no. 1, pp. 4655-4665.
- Sari, A., & Sutihat. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, vol. 10, no. 3, pp. 50-64.
- Suherman. (2023). Strategi Pengembangan Diri: Inovasi Dunia Pendidikan Indonesia - Sebuah Review Literasi. *Buana Ilmu*, vol. 8, no. 1, pp. 6007-6015.
- Sutrisno. (2023). Desain Pedagogis Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Seni STEAM. *Pelita*, vol. 3, no. 2, pp. 386-395.
- Syarofah, N. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 20, no. 1, pp. 15-30, 2022.
- Syifa, R., & Julia. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 1707-1715.
- Yasa, I. W., & Yudana. (2023). Strategi Guru Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Berbasis Seni," *Jurnal Wawasan Seni*, vol. 1, no. 1, pp. 105-115, 2023.